

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN *REAL ESTATE AND
PROPERTY* INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Disusun Oleh :

IMAZ YANDA ASTRINI PUTERI

2009310428

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Imaz Yanda Astrini Puteri
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 09 Oktober 1990
N.I.M : 2009310428
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Harga Saham *Real Estate dan Property* Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 Maret 2013



(Diyah Pujiati, S.E., M.Si. CFP®)

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 Maret 2013.



(Nurul H.U Dewi, S.E., Ak., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 25 Maret 2013.



(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN *REAL ESTATE AND
PROPERTY* INDONESIA**

Imaz Yanda Astrini Puteri
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2009310428@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the financial performance and firm size toward stock price change Real Estate and Property Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange from 2008 to 2011. In the Dependent Variables for Financial Performance using the Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS), while the independent variable sized companies use indicator of total asset. This study also aims to determine which variables have the most significant effect on stock price changes. This research is a kind of causal research and are replicating the previous study with the study population in the form of corporate Real Estate and Property Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange from 2008 to 2011. The selection of samples is done using purposive sampling method and obtained a sample of 35 companies. The data used are secondary data, which the firm's financial performance and size as the independent variable and the stock price as the dependent variable. Statistical method used was Partial Least Square (PLS). . The selection of samples is done using purposive sampling method and obtained a sample of 35 companies. The results of this study proves that Financial Performance significant effect on stock prices, while financial performance not significant effect on stock price changes.

Keywords: Firm Size, Financial Performance, Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal pada dasarnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal Real Estate dan Property di Indonesia, akhir-akhir ini berkembang pesat, karena jumlah tanah yang tetap sedangkan jumlah penduduk semakin banyak. Perusahaan Real Estate dan Properti menjadikan Pasar modal sebagai alternatif pendanaan untuk pengembangan perusahaan. Fenomena tersebut

mengakibatkan harga saham real estate dan property menjadi perhatian khusus bagi investor karena harga saham real estate dan property mengalami ketidakstabilan pada tahun-tahun akhir ini. Harga saham secara sederhana mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Edi dan Fransisca, 2003). Fenomena ini

membuat investor melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang menghasilkan return yang terbaik dan resiko yang terkecil saat berinvestasi. Teknik penilaian saham yang umum digunakan oleh investor adalah analisa teknik fundamental, yaitu adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Metode ini menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar.

Rasio-rasio yang menjadi pusat perhatian investor dalam menanamkan uangnya dalam bentuk saham antara lain rasio *Profitabilitas* dan *financial leverage*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Dengan menganalisis rasio ini, investor akan mendapat bayangan jumlah *return* yang akan diterimanya bila ia melakukan investasi pada suatu perusahaan. Semakin tinggi *return*, maka akan semakin tinggi permintaan terhadap saham dan akan menaikkan harga saham perusahaan. *Financial leverage* adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan seberapa besar aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Dengan menganalisis rasio ini, investor dapat memutuskan apakah suatu perusahaan dapat bertahan dari kebangkrutan, sehingga investor dapat dengan aman berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu, perhatian investor juga terletak pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aktiva karena selama ini perusahaan yang memiliki nilai aktiva besar dapat dengan

mudah mengakses pinjaman pada pihak bank maupun pihak ketiga (investor) karena toatal aktiva yang besar dapat dijadikan jaminan peminjaman, sehingga ketika perusahaan tersebut bangkrut, perusahaan dapat menjual asset yang dimilikinya untuk membayar hutang kepada bank maupun pihak ketiga, dengan total aktiva yang besar investor dapat merasa aman dalam berinvestasi, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, tingginya permintaan dibandingkan penawaran dapat meninggikan harga saham.

Peneliti memilih perusahaan *real estate* dan properti yang masih jarang diuji pada penelitian terdahulu. Perusahaan *real estate* dan properti memiliki potensi *return* yang besar, mengingat kebutuhan manusia akan tempat tinggal, hal ini dapat mendorong pertumbuhan usaha *real estate* dan properti sehingga menaikkan pengharapan investor dalam *returnnya*. Semakin tinggi *return*, maka akan semakin tinggi permintaan terhadap saham dan akan menaikkan harga saham perusahaan.

Mengingat pasar modal semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menilai harga saham. Berdasarkan hal-hal di atas, maka diambil judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Indonesia**”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Teori sinyal (Leland dan Pyle dalam Scott, 2012:475) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada

calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Pengungkapan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan diharapkan mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan, semakin tinggi minat investor maka semakin tinggi harga saham begitu pula sebaliknya.

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas. Tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Eduardus Tandelin, 2010:26). Sedangkan Pandji dan Ninik (1992:6) mengartikan pasar modal sebagai jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, memungkinkan penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama memungkinkan investor untuk selalu merubah dan menyesuaikan portfolio investasinya (melalui pasar sekunder).

Instrument Pasar Modal

Instrument pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (*securities*), atau juga disebut efek atau surat berharga, merupakan aset financial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan. Undang-undang pasar modal no. 8 tahun 1995 mendefinisikan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi,

tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative dari efek (Eduardus Tandelilin 2010:30).

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Pandji Dan Piji 2001:58). Berbagai jenis saham yang dikenal di bursa, yang diperdagangkan yaitu saham biasa (*common stock*) dan Saham preferen (*preferred stock*).

- a. Saham biasa (*common stock*) : sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, tetapi tidak memiliki hak istimewa dalam kepemilikannya.
- b. Saham preferen : merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan deviden atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa.

Harga Saham

Harga saham adalah harga pada pasar riil. Bagi perusahaan harga saham merupakan wujud pengakuan publik terhadap keseluruhan perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham mengidentifikasikan tinggi rendahnya pengakuan masyarakat atau investor terhadap saham maupun perusahaan tersebut. Investor sebagai salah satu pengguna laporan keuangan, dalam menentukan saham perusahaan mana yang layak untuk dibeli tentu akan memilih saham yang dapat memberikan tingkat keuntungan semaksimal mungkin pada tingkat resiko tertentu. Saham yang memberikan laba yang cenderung stabil lebih menarik perhatian investor disbanding saham perusahaan yang labanya memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi (Ilmanir 1993, dalam Salno dan Baridwan 2000).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisa keuangan yang nantinya akan diketahui baik dan buruknya mengenai kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, pihak-pihak berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan modal. Untuk memahami informasi laporan keuangan dibutuhkan analisis laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan dengan analisis laporan keuangan komparatif, analisa laporan keuangan common size, analisis rasio, analisis arus kas. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan akan diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Profitabilitas dan *Financial Leverage*.

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Analisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dibutuhkan investor untuk memastikan perusahaan haruslah berada di dalam keadaan yang menguntungkan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan cukup besar dalam menghasilkan laba.

b. *Return of Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan indikator menyeluruh dari kinerja perusahaan karena menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola dana

yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar rasio ini maka kinerja perusahaan semakin baik pula.

c. *Return of Assets (ROA)*

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola aktiva secara efektif. Semakin besar angka rasio ini maka akan semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan bahwa aktiva perusahaan dimanfaatkan secara efektif dalam menghasilkan laba.

d. *Earning Per Share (EPS)*

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu Perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangan, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

2. *Financial Leverage*

Financial leverage adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan seberapa besar aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. *Financial leverage* merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. *Financial leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 1995). Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu. *Financial leverage* merugikan (*unfavorable leverage*) jika perusahaan tidak dapat

memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar (Riyanto, 1995:375).

Penggunaan *leverage* sangat penting dalam mengendalikan resiko bisnis perusahaan. Jika *leverage* meningkat maka tingkat pengembalian dan resiko perusahaan akan meningkat, sebaliknya penurunan *leverage* perusahaan akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian dan resiko perusahaan (Gittman, 2003: 489 dalam Mukhlas 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini menggunakan total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan. Total aktiva dapat digunakan sebagai jaminan peminjaman pada pihak ketiga.

HIPOTESIS

Perusahaan menggunakan nilai kinerja keuangan dimasa lalu ini untuk memprediksikan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga evaluasi terhadap nilai perusahaan dapat dilakukan dan keputusan investasi dapat dilaksanakan pada saat ini. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Peneliti menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham.

H1 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham

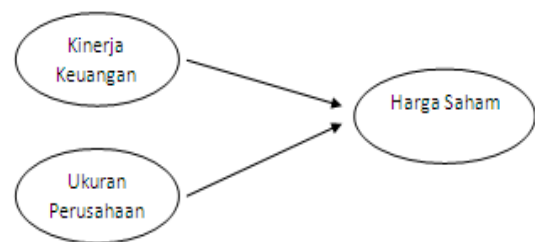
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja. Pada penelitian ini, besaran perusahaan ditentukan oleh total aktiva karena selama ini perusahaan yang memiliki nilai aktiva besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan

sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relative lama, selain itu mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil, perusahaan yang stabil biasanya mampu menghasilkan laba. Melihat hal tersebut diyakini bahwa investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan menjadi naik.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Gambar 1

Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis (Sujoko Efferin, 2008:47). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2000:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Identifikasi Variabel

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable dependent

yaitu harga saham (Y) dan independent Kinerja Keuangan (X1), Ukuran Perusahaan (X2).

Berdasarkan identifikasi variabel diatas maka dapat diuraikan definisi variabel sebagai berikut:

Varibel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan *real estate and property*. Data yang digunakan sebagai bahan analisis data adalah *closing price*.

Variabel independent dalam penelitian ini menggunakan

1. kinerja keuangan

Profitabilitas

Return On Asset (ROA) Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Mamduh dan Abdul Halim 2009:84)

$$\text{Return of Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Equity (ROE) dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim 2009:84)

$$\text{Return of Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

Net Profit Margin (NPM) Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Earning Per Share (EPS) Indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Financial Leverage

Debt Equity Ratio (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini variable ukuran perusahaan diukur dari total aktiva perusahaan yang dihitung selama empat tahun 2008-2011 dalam bentuk Ln.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan ketersediaan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan datanya di bursa efek Indonesia. Penarikan sample menggunakan *purposive sampling* yaitu tekhnik penentuan sample yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar diperoleh sample yang representative sesuai dengan criteria dan batasan yang ditentukan (Jogiyanto, 2008:27).

Dari beberapa perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI, penelitian akan mengambil sampel sesuai kriteria, yaitu :

- a. Saham pada perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2011
- b. Perusahaan *real estate dan property* yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2008-2011 secara berturut-turut dan lengkap.
- c. Perusahaan *real estate dan property* yang tidak melakukan akuisisi atau *merger* selama tahun 2008-2011.

d. Perusahaan *real estate dan property* yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember dan menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Menurut Ghozali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

a. Model Indikator Refleksif

Model Indikator Refleksif, disebut juga *principal factor* model dimana covariance pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk laten. Pada Model Refleksif konstruk unidimensional digambarkan dengan bentuk elips dengan beberapa anak panah dari konstruk ke indikator, model ini menghipotesiskan bahwa perubahan pada konstruk laten akan mempengaruhi perubahan pada indikator. Model Indikator Refleksif harus memiliki internal konsistensi oleh karena semua ukuran indikator diasumsikan semuanya valid.

Indikator yang mengukur suatu konstruk, sehingga dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Walaupun reliabilitas (*cronbach alpha*) suatu konstruk akan rendah jika hanya ada sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah jika satu indikator dihilangkan.

b. Model Indikator Formatif

Model Formatif tidak mengasumsikan bahwa indikator dipengaruhi oleh konstruk

tetapi mengasumsikan semua indikator mempengaruhi *single* konstruk. Arah hubungan kausalitas mengalir dari indikator ke konstruk laten dan indikator sebagai group secara bersama-sama menentukan konsep atau makna empiris dari konstruk laten. Oleh karena diasumsikan bahwa indikator mempengaruhi konstruk laten maka ada kemungkinan antar indikator saling berkorelasi, tetapi model formatif tidak mengasumsikan perlunya korelasi antar indikator atau secara konsisten bahwa model formatif berasumsi tidak adanya hubungan korelasi antar indikator, karenanya ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif. Kausalitas hubungan antar indikator tidak menjadi rendah nilai validitasnya hanya karena memiliki internal konsistensi yang rendah (*cronbach alpha*), untuk menilai validitas konstruk perlu dilihat variabel lain yang mempengaruhi konstruk laten. Implikasi lain dari model formatif adalah dengan menghilangkan satu indikator dapat menghilangkan bagian yang unik dari konstruk laten dan merubah makna dari konstruk.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagiorang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum dan sebagainya.

Tabel 1
Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham	140	50.0	2375.0	395.943	433.9829
ROA	140	-.2005	.1382	.029310	.0491918
ROE	140	-.5192	.2830	.053661	.1117251
NPM	140	-1.4174	1.3201	.103429	.2861575
EPS	140	-44.8791	483.4120	30.716604	71.3820801
DER	140	.0264	5.0349	.948078	.8153390
UKURAN PERUSAHAAN	140	20.19898	30.53569	26.6985896	2.70802931

Harga saham adalah harga pada pasar riil. Bagi perusahaan harga saham merupakan wujud pengakuan publik terhadap keseluruhan perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham mengidentifikasi tinggi rendahnya pengakuan masyarakat atau investor terhadap saham maupun perusahaan tersebut. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 140 sampel perusahaan *real estate and property* Indonesia. Nilai minimum 50 di tahun 2008 dimiliki oleh ASRI (Alam Sutera Realty Tbk), BKDP (Bukit Darmo Property Tbk), DGIK (Duta Graha Indah Tbk), KIJA (Kawasan Industri Jababeka Tbk), LCGP (Laguna Cipta Griya Tbk), MAMI (Mas Murni Indonesia Tbk), MDLN (Modernland Realty Ltd Tbk), di tahun 2009 dimiliki oleh BIPP (Bhuwanatala Indah Permai Tbk), LCGP (Laguna Cipta Griya Tbk) di tahun 2010 dimiliki oleh BIPP (Bhuwanatala Indah Permai Tbk), LCGP (Laguna Cipta Griya Tbk), MAMI (Mas Murni Indonesia Tbk), di tahun 2011 dimiliki oleh BIPP (Bhuwanatala Indah Permai Tbk), MAMI (Mas Murni Indonesia Tbk). Sedangkan nilai maksimum 1300 dimiliki JRPT (Jaya Real Property Tbk) di tahun 2010. Rata-rata harga saham yang dihasilkan sebesar 395.943. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 433.9829.

ROA digunakan untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan atau aset dalam menghasilkan laba. Berdasarkan

tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 140 sampel perusahaan *real estate and property* Indonesia. Nilai minimum -0.2005 dimiliki oleh BIPP (Bhuwanatala Indah Permai Tbk) di tahun 2009. Nilai minimum yang diperoleh menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa total laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah negatif (rugi). Sedangkan nilai maksimum 0.1382 dimiliki OMRE (Indonesia Prima Property Tbk) di tahun 2010. Berbeda dengan nilai minimum, pada nilai maksimum menunjukkan angka yang positif yang mengartikan bahwa laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan positif (laba). Rata-rata yang dihasilkan sebesar 0.029310 yang menunjukkan jumlah angka laba positif lebih besar daripada jumlah angka negatif. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.0491918.

ROE, rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Sofyan Safri, 2004 : 305). Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 140 sampel perusahaan *real estate and property* Indonesia. Nilai minimum -0.5192 dimiliki oleh PSAB di tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum 0.2830 dimiliki GMTD di tahun 2011. Rata-rata (Mean) profitabilitas yang dihasilkan sebesar 0.053661 yang menunjukkan jumlah angka laba positif lebih besar daripada jumlah angka negatif. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.1117251.

NPM (Net Profit Margin) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah

data (N) sebanyak 140 sampel perusahaan *real estate and property* Indonesia. Nilai minimum -1.4174 dimiliki oleh BIPP (Bhuwanatala Indah Permai Tbk) di tahun 2009. Sedangkan nilai maksimum 1.3201 dimiliki INPP (Indonesia Paradise Property Tbk) di tahun 2009. Rata-rata (Mean) profitabilitas yang dihasilkan sebesar 0.103429 yang menunjukkan jumlah angka laba positif lebih besar daripada jumlah angka negatif. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.2861575.

Earning Per Share (Laba per lembar saham) merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Eduardus Tandelilin 2001:241). Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 140 sampel perusahaan *real estate and property* Indonesia. Nilai minimum -44.8791 dimiliki oleh PSAB di tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum 483.4120 dimiliki GMTD di tahun 2011. Rata-rata (Mean) profitabilitas yang dihasilkan sebesar 30.716604 yang menunjukkan jumlah angka laba positif lebih besar daripada jumlah angka negatif. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 71.3820801.

Debt to Equity Rasio (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 140 sampel perusahaan *real estate and property* Indonesia. Nilai

minimum 0.0264 dimiliki oleh INPP (Indonesia Paradise Property Tbk) di tahun 2008. Sedangkan nilai maksimum 5.0349 dimiliki SMDM di tahun 2008. Rata-rata profitabilitas yang dihasilkan sebesar 0.948078. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0.8153390

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan operasinya. Pada penelitian ini, besaran perusahaan ditentukan oleh total aktiva karena aktiva yang besar dapat digunakan sebagai jaminan hutang terhadap pihak ketiga. Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 140 sampel perusahaan *real estate and property* Indonesia. Nilai minimum 20.19898 dimiliki oleh LAMI di tahun 2011. Sedangkan nilai maksimum 30.53569 dimiliki LPKR (Lippo Karawaci Tbk) di tahun 2011. Rata-rata profitabilitas yang dihasilkan sebesar 26.6985896S tandar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian ini bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 2.70802931

Menilai Outer Model atau Measurement Model

Outer model adalah untuk mengetahui apakah indikator yang diuji mampu mengukur indikator yang diuji. Uji yang dilakukan pada outer model :

Untuk *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *variabel* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran penilaian validitas convergent yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,70 dengan

konstruk yang ingin diukur serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.5. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin 1998) dalam (Ghozali 2012 : 78).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan melihat nilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Dimana nilai yang paling tinggi dari indikator tersebut yang paling menggambarkan dari variabel tersebut. Cara lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Apabila nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50, sedangkan *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Fornell dan Larcker dalam Ghozali, 2012:79).

Outer model adalah untuk mengetahui apakah indikator yang diuji mampu mengukur indikator yang diuji. Uji yang dilakukan pada outer model :

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *variabel* yang dihitung dengan PLS. Ukuran penilaian validitas convergent yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0.5. Namun untuk penelitian tahap awal dari

pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin 1998) dalam (Ghozali 2012 : 78).

Tabel 2

Convergent Validity

Outer Loadings

	Harga Saham	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan
DER		0.025156	
EPS		0.785828	
Harga Saham	1.000000		
NPM		0.702101	
ROA		0.936152	
ROE		0.914093	
Uk. Perusahaan			1.000000

Nilai outer model atau korelasi antara indikator dengan variabel, dapat dilihat pada tabel 4.3 Hasil pengolahan dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) yang menunjukkan bahwa pada indikator DER belum memenuhi *convergen validity* karena nilai *loading factor* di bawah 0,70.

a. Diskriminant Validity

Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3

Cross loading

Cross loadings

	Harga Saham	Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan
DER	0.094262	0.025156	-0.007899
EPS	0.509640	0.785828	0.015232
Harga Saham	1.000000	0.492274	0.272342
NPM	0.261520	0.702101	0.294267
ROA	0.426761	0.936152	0.275006
ROE	0.354840	0.914093	0.295254
Ukuran Perusahaan	0.272342	0.233606	1.000000

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa beberapa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel.

Untuk variabel kinerja keuangan memiliki *discriminant validity* dengan nilai tertinggi pada indikator ROA sebesar 0.936152, hal ini menjelaskan bahwa indikator ROA adalah indikator yang paling mencerminkan variabel kinerja keuangan. Sedangkan pada variabel Ukuran perusahaan dan Harga Saham tidak terdapat *discriminant validity* karena hanya terdapat satu indikator.

b. Mengevaluasi Reliability dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Kriteria *validity* dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu variabel dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing variabel. Variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50. Pada tabel 4.5 dan 4.6 akan disajikan nilai *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh variabel.

Tabel 4
Composite Reliability

	Composite Reliability
Harga Saham	1.000000
Kinerja Keuangan	0.838612
Ukuran Perusahaan	1.000000

Tabel 5

Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
Harga Saham	1.000000
Kinerja Keuangan	0.564610
Ukuran Perusahaan	1.000000

Berdasarkan tabel 1.3 dan 1.4 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan AVE diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) adalah menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Qsquare* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Latan dan Ghazali, 2012:85).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan cara melihat hasil output *R-square* dari PLS dengan dasar:

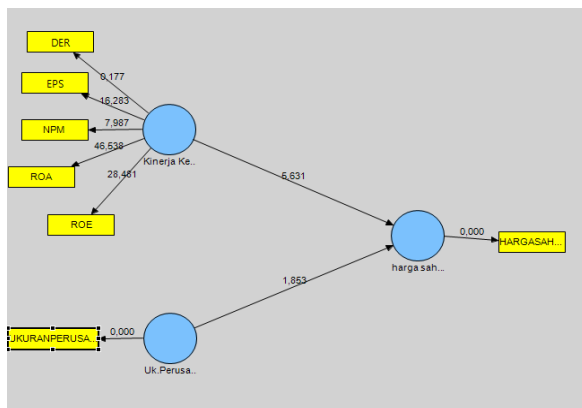
- Angka *R-square* dikatakan kuat apabila bernilai sebesar 0,67 atau 67%
- Angka *R-square* dikatakan moderate apabila bernilai sebesar 0,33 atau 33%
- Angka *R-square* dikatakan lemah apabila bernilai sebesar 0,19 atau 19%

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien pada *path* (β) untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai T-statistik setiap *path*. (Jogiyanto, 2011: 114).

Menilai *inner model* atau model struktural adalah menilai hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dengan tingkat signifikansinya. Hubungan antar konstruk di nilai dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $\geq 1,96$. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh antar variabel (Ghozali,

2012 : 85). Nilai t tabel ≥ 1.96 karena α 5% (0.05)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara Variabel, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.



Gambar 1 Model Struktural

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependen. Tabel 4.7 merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 6 Nilai R-Square

	R Square
Harga Saham	0.268520
Kinerja Keuangan	
Ukuran Perusahaan	

Pada penelitian ini dilihat dari R-Square, nilai harga saham yang bisa dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sebesar 0.26850 atau 26.8%. Mengidentifikasi bahwa model tersebut moderate karena mendekati nilai R-Square sebesar 0.33.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan berdasarkan inner Model. Signifikansi

parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian yang dapat dilihat dari tabel 4.8 Uji-t. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight*. Tabel 4.8 memberikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

Tabel 7 Uji t

	T Statistics (O/STERR)
Kinerja Keuangan - > Harga Saham	4.680599
Ukuran Perusahaan -> Harga Saham	1.866833

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan variabel dependen dengan kinerja keuangan menunjukkan nilai t sebesar 4.680599 (tabel 4.9). Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Hasil ini berarti bahwa kinerja perusahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar 5,263. Dengan demikian, hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Pada variabel kinerja keuangan ini indikator dengan nilai yang paling tinggi dan dianggap yang paling mencerminkan kinerja keuangan adalah ROA, Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat

pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran. Keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan laba dengan cara pendayagunaan asset semaksimal mungkin supaya ROA meningkat, hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ina Rinati (2008). Sedangkan nilai indikator yang paling rendah dalam kinerja keuangan adalah DER yaitu sebesar 0.025156, ini berarti investor hanya melihat dari sisi profitabilitas sebelum menginvestasikan dananya pada perusahaan tertentu, karena sangat wajar jika investor akan tertarik terhadap suatu saham yang akan memberikan *return* atau keuntungan yang besar. Variabel Independen Kinerja Keuangan ini didukung oleh teori signal, bahwa jika nilai kinerja keuangan dianggap baik maka akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut, tingginya minat investor tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham karena tingginya permintaan dibandingkan penawaran. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel dependen dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai *t* sebesar 1.866833 (tabel 4.9). Nilai tersebut lebih kecil dari *t* tabel (1,960). Hasil ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis kedua dimana kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-*

statistic yang lebih rendah dari 1,96 yakni sebesar 1.866833. Pada penelitian kali ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham yang berarti teori signal tidak berlaku pada indicator dependen ukuran perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak, diduga karena investor tidak melihat total aset untuk berinvestasi, hal ini terbukti pada perusahaan *real estate dan property* dengan total aktiva tinggi, harga saham belum tentu tinggi sama halnya dengan perusahaan yang memiliki total aktiva rendah harga saham belum tentu rendah. Hal ini berarti hipotesis 2 ditolak.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan pada tujuan dan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kinerja Keuangan
kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar 5,263. Dengan demikian, hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima.
- b. Ukuran Perusahaan
ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih rendah dari 1,96 yakni sebesar 1.866833. Dengan demikian, hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak.

Implikasi dalam penelitian kali ini yaitu ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Investor banyak melihat dari segi rasio profitabilitas karena investor tentu ingin mendapatkan return yang tinggi. Hal ini harus diperhatikan dari segi perusahaan untuk mendapatkan profit yang tinggi agar dapat menarik minat investor. Diharapkan juga investor menyadari pentingnya ukuran perusahaan

yang dapat digunakan sebagai jaminan ketika investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Kelemahan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat uji yang kurang cocok, untuk peneliti selanjutnya harus mengganti alat uji menggunakan SPSS atau AMOS.
- b. Jika menggunakan PLS, dalam penelitian selanjutnya harus $n+1$ (dua indikator atau lebih).
- c. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan beberapa faktor lain seperti tingkat suku bunga dan tingkat inflasi.
- d. Penelitian berikutnya diharapkan menambah periode pengamatan agar dapat memberikan hasil pengujian yang lebih baik.
- e. Penelitian berikutnya sebaiknya sampel yang diambil dari bermacam-macam sektor untuk dibandingkan, misal dari sector perbankan, food and baverage, pertanian dan lain-lain.

Penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan indicator pada Ukuran Perusahaan karena pada penelitian ini hanya menggunakan total aktiva sebagai indikatornya, misal : jumlah penjualan, rata-rata total aktiva dan sebagainya.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Sample yang digunakan hanya 35 perusahaan disebabkan banyak perusahaan yang tidak mengeluarkan data lengkap tiap tahun berturut-turut.
2. Penggunaan PLS (Partial Least Square) untuk menguji hipotesis pada penelitian ini memiliki kelemahan karena terdapat variabel yang hanya

diukur dengan satu indikator (ukuran perusahaan dan harga saham). Kelemahan terjadi ketika melakukan measurement model/outer model untuk mengetahui apakah indikator mampu mengukur variabel yang diuji, dengan menggunakan satu indikator dan tidak memenuhi syarat loading factor (> 0.70) maka seolah variabel tersebut tidak terukur, pada penelitian ini loading factor untuk ukuran perusahaan dan harga saham 0.000. [pengukuran yang baik minimal menggunakan $n+1$ (dua ato lebih indikator untuk masing-masing variabel).

Namun dengan menggunakan PLS dalam pengujian ini di peroleh indikator yang tepat untuk variabel tertentu misak pada penelitian ini variabel kinerja keuangan ditemukan empat dari lima indikator yang diuji yaitu ROA, ROE, NPM, EPS sedangkan DER terbukti bukan indikator pengukur kinerja keuangan dari sample yang diuji.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: PT BPFE
- Bram Hadianto. 2008. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar Dan Retail Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi* vol.7 no.2 November 2008:162-173
- Dedi Trisno dan Fransisca Soejono. 2008. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal*

- Keuangan dan Bisnis Vol 6* (Maret 2008). No.1.
- Eduardus Tandelilin . 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- _____ . 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Edi sibiyanoro dan Fransisca Andreani. 2003. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)”. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No. 2, September 2003: 171 – 180*
- Ghozali , Imam. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*”. Semarang. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Haryamami. 2007. “ Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap harga Saham Perusahaan Industri yang Go Publik di PT. Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 5* (Desember). No.3. Fakultas Ekonomi UPN “veteran”, Surabaya.
- Ina Rinati. 2008. “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45”. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Jogiyanto. 2000. *Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Malik 2009. *Analisis Laporan Keuangan Unit*. Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mukhlas Deddy. 2012. “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010 “. Mukhtaruddin Dan Deesmon. 2007. “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) per share terhadap harga saham Properti di BEJ”. *Jurnal Penelitiandan Pengembangan Riset Akuntansi*. Vol 1 (Januari) no.1.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2000. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, 1992. *Pasar Modal Keberadaan dan Manfaatnya Bagi Pembangunan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001. *Pangantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Penerbit PT. RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Ratna Nurani 2009. “Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol 2 (Mei) No.2.
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu, 2008. “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 2, No. 2, Juli 2008* (101-113) ISSN: 1978 – 3116
- Salno, H.M dan Z. Baridwan. 200. “Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Saham”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 3(1) hal 17- 34.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition Canada: Pearson Prentice Hall.
- Sofyan Safri Harahap, 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.

Penerbit PT. RajaGrafindo Persada,
Jakarta.
Sujoko Efferin, dkk. 2008. *Metode
Penelitian Akuntansi Mengungkap*

*Fenomena dengan Pendekatan
Kuantitatif dan Kualitatif.* Graha
Ilmu
www.idx.co.id